

## Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Pujokusuman 1

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Desi Puti Andini<sup>2</sup>

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>1</sup>

Data Science, Monash University, Australia<sup>2</sup>

### Artikel info

#### Article history:

Submit: 17 Maret 2026

Revisi: 06 April 2026

Diterima: 14 Juli 2026

#### Kata kunci:

*Snowball Throwing*<sup>1</sup>; *Model Pembelajaran*<sup>2</sup>; *Matematika*<sup>3</sup>

### Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini yakni aktivitas siswa dalam pembelajaran yang cenderung pasif dan hasil belajar matematika volume tabung yang masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi tabung kelas V SD Negeri Pujokusuman 1. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Action Research*) mengacu model Kemmis & Mc Taggart dengan pelaksanaan dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pelaksanaan, diketahui bahwa implementasi model *snowball throwing* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Hal ditunjukkan dari: 1) Ketuntasan hasil belajar siswa pada materi volume tabung sebelum penerapan model pembelajaran sebanyak 3 siswa (10%) yang tuntas KKM dengan rata-rata 58,1; 2) Aktivitas siswa memiliki rata-rata 24 dengan kriteria baik sedangkan aktivitas guru berkriteria baik dengan presentase 93%; dan 3) Hasil belajar materi volume tabung memiliki rata-rata 84,3 dengan persentase ketuntasan 79% sebanyak 25 siswa dari 29 sudah mencapai KKM. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran sehingga disimpulkan bahwa implementasi *snowball throwing* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

### Corresponding Author:

Nama: Uswatun Khasanah

Afiliasi: Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: Uswatunkhs11@gmail.com

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan penunjang kehidupan yang baik. Dari pendidikanlah kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Kualitas pendidikan di pegang oleh guru sehingga

perlunya inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan siswa memiliki hubungan erat dengan proses pembelajaran yang mana membutuhkan peran seorang guru [1]. Guru memiliki tugas mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa sehingga perlu adanya tanggung jawab terkait proses perkembangan siswa dalam menciptakan kondisi belajar yang melibatkan keaktifan siswa [2].

Pembelajaran matematika merupakan disiplin ilmu yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Cornelus [3], matematika merupakan Pelajaran yang penting untuk dipelajari karena berperan sebagai sarana melatih kemampuan berpikir secara jelas dan logis, membantu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, mengenali pola hubungan dan melakukan generalisasi pengalaman, sekaligus mengembangkan kreativitas serta meningkatkan kesadaran terhadap budaya. Pendapat ini diperkuat oleh Nahdi [4] menyatakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada seluruh siswa sejak jenjang SD agar mereka memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama dengan orang lain. Namun demikian, hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara peserta. Selain itu, banyak siswa mengalami kesulitan mempelajari matematika karena adanya anggapan bahwa mata pelajaran tersebut sulit dipahami [5]. Hal ini juga berkaitan dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwa siswa SD berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka cenderung mengalami kesulitan memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD perlu memperoleh perhatian dan penanganan yang lebih serius agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal.

Proses pembelajaran harus menghadirkan suasana yang nyaman, menyenangkan dan menarik perhatian siswa sehingga munculnya rasa ingin tahu mereka agar terus belajar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk aktif. Selaras dengan pendapat Hujaemah [1] bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional dapat mengakibatkan kejenuhan pada siswa sehingga mereka cenderung pasif. Penggunaan metode mengajar pun juga harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Materi, dan bentuk pengajaran yang akan dihadapi. Hayati menjelaskan bahwa pengalaman belajar kooperatif mampu menghasilkan keyakinan kuat dalam bekerjasama untuk mendapatkan ilmu [6].

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VA SD Negeri Pujokusuman I Yogyakarta dalam pembelajaran diperoleh informasi bahwa siswa masih kurang memperhatikan guru yang menjelaskan dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Walaupun guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik namun

masih kurang bervariasi sehingga terkesan monoton dan membosankan hal ini saat pembelajaran matematika guru aktif menjelaskan materi, contoh soal dan penyelesaiannya kemudian siswa diminta mengerjakan soal latihan yang ada. Ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab serta ketika diberikan kesempatan bertanya pun siswa banyak diam seperti sudah memahami materi yang dipelajari. Namun, hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika materi volume tabung masih rendah. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sebanyak 26 dari 29 siswa belum tuntas dan rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 58.

Permasalahan tersebut menuntut penerapan model pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar serta memperkuat interaksi siswa dan guru. Model pembelajaran dipahami sebagai prosedur yang telah dirancang secara sistematis untuk mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sedangkan pembelajaran kooperatif menekankan aktivitas belajar melalui kerja sama antar siswa [7]. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan harapan siswa berpartisipasi aktif dalam belajar, merasakan pembelajaran yang menyenangkan, serta memahami materi dengan membangun pengetahuan secara mandiri. Proses yang dilakukan dengan kegiatan diskusi, menyusun dan menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat serta mengembangkan kemampuan diri sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, yakni mengintegrasikan keterampilan siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan dengan aktivitas permainan imajinatif. Efektivitas model ini juga didukung temuan penelitian sebelumnya. Kusumaningrum menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan melalui keterlibatan langsung dalam pembelajaran interaktif [8].

Berdasarkan hasil penelitian [1], [2], [6] disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekaligus berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *snowball throwing* berperan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan dan keterampilan siswa dalam memahami materi pembelajaran [9]. *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok [10]. Selain itu, model ini menekankan pengajuan pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan [1]. Dalam pelaksanaannya setiap siswa dituntut untuk siap menjawab pertanyaan yang diajukan temannya. Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa tahap

yakni: 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari; 2) guru membentuk kelompok belajar dan memanggil ketua untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan ke anggota kelompok; 3) ketua kelompok menyampaikan materi yang diperoleh kepada anggota kelompoknya; 4) setiap siswa diberikan selebar kertas untuk menuliskan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan; 5) kertas yang berisi pertanyaan dibentuk menyerupai bola dan dilemparkan antar siswa kurang lebih 15 menit; 6) kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diperoleh; 7) guru melaksanakan evaluasi pembelajaran; dan 8) pembelajaran diakhiri dengan penutup.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui hasil belajar siswa sebelum implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri Pujokusuman 1. 2) menganalisis respons atau keterlibatan siswa selama proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 setelah diimplementasikan model *snowball throwing*. 3) mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Pujokusuman 1 pada mata pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *action research*. PTK kolaboratif merupakan bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang menjadi tanggung jawab guru. Penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang meliputi empat tahapan utama, yakni perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Action*), pengamatan (*Observation*) dan refleksi (*Reflection*). Keempat tahapan ini dilakukan secara berulang dalam beberapa siklus hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Jumlah subjek sebanyak 29 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun obyek penelitian ini meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar matematika pada materi volume tabung dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai Upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini dalam dua siklus di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, soal tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan Teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan belajar siswa. Materi yang digunakan

sebagai bahan tes merupakan materi yang telah dipelajari pada siklus sebelumnya. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 memperoleh nilai diatas KKM pada pembelajaran matematika, khususnya materi bangun ruang. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2014) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal 75% mencapai nilai diatas KKM.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Kegiatan Pra Siklus**

Kegiatan prasiklus dilakukan di Kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta pada pembelajaran matematika materi volume tabung dan memperoleh hasil belajar yang masih rendah. Sebanyak 26 siswa dengan persentase sebesar 90% belum mencapai KKM. Sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 3 siswa dengan persentase 10%. Nilai tertinggi pada pra siklus sebesar 84 dan nilai terendah sebesar 30 dengan rata-rata kelas yang diperoleh pun masih dibawah KKM yakni 58. Persentase keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika materi tabung masih jauh dari kriteria keberhasilan yang diharapkan sebesar 75%. Maka dari hasil belajar prasiklus ini menandakan kemampuan siswa kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta masih rendah dan perlu diberikan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **B. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan materi karakteristik tabung dan pengenalan rumus volume tabung. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tahapan pembelajaran dengan mengimplementasikan model *snowball throwing*. Selain itu, peneliti menyiapkan instrumen observasi untuk memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lembar observasi dirancang untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pertemuan pertama, peneliti menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan media video pembelajaran sebagai sarana membantu membangun pemahaman awal siswa memahami materi, kemudian dilanjutkan tahapan menggunakan *snowball throwing*.

Dalam kegiatan ini, peneliti membagi siswa dalam enam kelompok belajar sehingga setiap kelompok terdiri 3-5 siswa. Kelompok yang sudah terbentuk kemudian dipilih ketua kelas dan peneliti memberikan penjelasan terkait materi volume tabung untuk disampaikan kepada anggota kelompok agar lebih memahami. Selanjutnya, peneliti membagikan selembar kertas untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari. Setelah selesai menuliskan pertanyaan dan menentukan jawabannya kertas tersebut dibuat bola dan dilempar antar kelompok sambil menyanyikan lagu nasional.

Lagu yang dinyanyikan berhenti maka setiap kelompok mendapatkan bola kertas berisi soal. Kemudian soal tersebut dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal yang ada diminta untuk memaparkan hasilnya didepan kelas. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi dan memberikan penguatan pemahaman siswa terhadap hasil pekerjaan temannya.

Diakhir kegiatan inti, peneliti membagikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara mandiri dilanjutkan dengan pembahasan soal evaluasi. Selanjutnya, pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pembelajaran dengan materi yang sama yakni materi volume tabung. Namun dalam pertemuan kedua ini guru meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan volume tabung di kehidupan sehari-hari.

### **C. Siklus II**

Kegiatan observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung pada pertemuan I siklus I berdasar hasil pengamatan menunjukkan aktivitas guru telah mencapai kriteria baik dengan skor total 27 atau sebesar 68%. Sementara aktivitas siswa memperoleh skor 16 yang berada pada kategori cukup, sehingga aktivitas belajar siswa perlu ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan II siklus I, aktivitas guru maupun siswa menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan hasil analisis, aktivitas guru memperoleh skor total 29 dengan kriteria baik, sedangkan aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 21 yang berada pada kriteria baik. Hasil belajar siswa diperoleh melalui evaluasi yang dilaksanakan pada setiap pertemuan.

Pertemuan I siklus I diketahui sebanyak 4 siswa (14%) kelas V A telah mencapai KKM, sedangkan 25 siswa (86%) lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 43, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah sebesar 5. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa nilai tes setelah Tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil kemampuan awal siswa. Selanjutnya pada pertemuan II siklus I diketahui bahwa terdapat 9 siswa kelas V A yang telah mencapai KKM. Sebanyak 20 siswa belum mencapai KKM. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 65, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90. Sedangkan, nilai terendah siswa yaitu 25. Dari hasil belajar ini diperoleh kesimpulan bahwa hasil tes pasca tindakan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal siswa maupun siklus I pertemuan I.

Refleksi siklus I memberikan hasil bahwa menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika materi volume tabung sudah berjalan dengan baik. Pada siklus I pertemuan awal pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* hanya 1-3 siswa yang semangat dan aktif siswa menjawab pertanyaan peneliti. Namun tidak ada siswa yang percaya diri untuk bertanya kepada peneliti terkait materi yang sedang dipelajari serta ada beberapa siswa yang cenderung bekerja secara individu. Dalam kegiatan diskusi hanya beberapa siswa

yang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peneliti belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan detail, materi yang disajikan sebaiknya tidak terlalu banyak, pendistribusian pertanyaan kurang menyebar di siswa. Peneliti sebaiknya memberikan penguatan dan penghargaan secara tegas kepada siswa yang aktif. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil diskusinya, Peneliti perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki sikap percaya diri.

Berdasarkan refleksi siklus I pada mata pelajaran matematika yang telah dilakukan belum dikatakan berhasil hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mencapai persentase ketuntasan KKM yang diharapkan sebesar 75%. Maka, perlu adanya perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi siklus I menjadi acuan untuk melaksanakan siklus II. Siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V A dengan mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Adapun perbaikan yang dilakukan yakni dengan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dan detail, peneliti memberikan motivasi belajar kepada siswa agar percaya diri dan dilakukan penyebaran pertanyaan secara menyeluruh. Peneliti melakukan pendekatan personal, penguatan verbal dan nonverbal serta mendampingi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran. Peneliti memaksimalkan kegiatan model pembelajaran *snowball throwing* dalam membuat dan menjawab pertanyaan serta menyajikan hasil diskusi.

Siklus II pada pertemuan I dan II masih menggunakan materi yang sama yaitu penerapan volume tabung. Peneliti menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti, Peneliti menjelaskan materi tentang penerapan rumus volume tabung menggunakan media video maupun contoh soal secara langsung kepada siswa kelas V A. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok belajar yang masing-masing terdiri 3-5 siswa dengan 1 orang sebagai ketua kelompok. Setelah kelompok terbentuk dan kelas terkendali, peneliti memanggil setiap ketua kelompok untuk memperoleh penjelasan mengenai materi yang akan digunakan dalam menyusun pertanyaan. Setelah menerima penjelasan tersebut, ketua kelompok Kembali ke kelompoknya dan menyampaikan Kembali materi yang telah dijelaskan kepada anggota kelompoknya. Masing-masing siswa diberi satu lembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan sesuai materi dan ketentuan yang telah disampaikan oleh ketua kelompok. Selanjutnya, setelah selesai menuliskan pertanyaan dan menentukan jawabannya kertas tersebut dibuat bola dan dilempar antar kelompok sambil menyanyikan lagu daerah. Lagu yang dinyanyikan berhenti maka setiap kelompok mendapatkan bola kertas berisi soal. Kemudian soal tersebut dikerjakan secara berkelompok. 2-3 kelompok yang sudah selesai mengerjakan soal yang diminta untuk memaparkan hasilnya di depan kelas. Peneliti melakukan konfirmasi dan memberikan penguatan pemahaman siswa terhadap hasil pekerjaan

temannya. Diakhir kegiatan inti, peneliti membagikan soal evaluasi yang dikerjakan siswa secara mandiri dilanjutkan dengan pembahasan soal evaluasi. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, hasil evaluasi juga menjadi dasar bagi guru untuk melakukan tindak lanjut berupa perbaikan atau pembinaan kepada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan [11].

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I, peneliti memperoleh skor total 36 dengan persentase 90% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan II, skor yang diperoleh meningkat menjadi 38 dengan persentase 95% dan tetap berada pada kriteria sangat baik. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus II pertemuan I, rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 24 dengan kategori baik. Sementara itu, pada pertemuan II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 28 dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Selain itu, Sebagian besar siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari serta lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, siswa juga tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar di kelas. Berdasarkan hasil tes pada siklus II pertemuan I, diketahui 21 siswa (72%) dari kelas V A telah mencapai KKM, sedangkan 8 siswa (28%) lainnya masih belum mencapai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,6 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tes setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan nilai tes kemampuan awal maupun hasil pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan II diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 siswa (86%) kelas V A telah mencapai KKM, sedangkan 4 siswa (14%) lainnya masih berada di bawah KKM. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh menjadi 87,9 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Dengan demikian, hasil tes setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan hasil tes awal maupun siklus sebelumnya.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan dalam dua kali pertemuan memberikan perkembangan yang positif terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran maupun diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga tampak lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti maupun teman yang mempresentasikan hasil diskusi

kelompok. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan keberanian untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan lebih percaya diri. Tidak hanya itu, beberapa siswa juga sudah mampu mengajukan pertanyaan serta memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan temannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang semakin baik serta meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan harapan peneliti.

Pada siklus I, persentase aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan, namun masih berada pada kategori cukup. Peningkatan aktivitas belajar ini mulai terlihat setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika materi volume tabung. Model pembelajaran tersebut mampu menumbuhkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena sebelumnya siswa belum pernah menerapkannya. Variasi pembelajaran yang dilakukan melalui implementasi *snowball throwing* membuat siswa terlihat lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hasil penelitian [1], [2], [12] menyatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran berbasis pertanyaan yang dikemas dalam bentuk permainan sehingga dapat melatih siswa dalam menghadapi variasi soal. Melalui model ini, setiap siswa dituntut lebih aktif dalam mempersiapkan diri, baik dalam menyusun pertanyaan maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Selain itu, Sholehah juga menegaskan bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain peran guru, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [3]. Media pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa [13]. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan suasana menyenangkan juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sekaligus menghadirkan pengalaman baru sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil belajar pada setiap siklus, diketahui bahwa siklus I terdapat 4 siswa yang mencapai KKM dengan persentase sebesar 17%, sedangkan 25 siswa lainnya masih berada di bawah KKM. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Selain itu, pada siklus I masih terdapat banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran yang kemungkinan dipengaruhi oleh kondisi siswa yang belum terbiasa menggunakan pembelajaran *snowball throwing*. Sementara itu, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 23

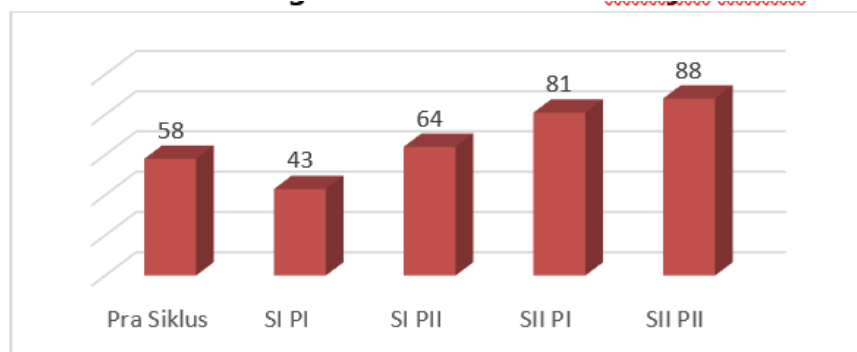
siswa dengan persentase sebesar 79%. Pada tahap ini mulai terlihat peningkatan keaktifan siswa serta terbentuknya kebiasaan belajar menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika. Adapun hasil analisis yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 1 Perbandingan Rata-Rata Siklus I dan II**

| Keterangan               | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|----------|-----------|
| Rata-rata Kelas          | 54       | 84        |
| Ketuntasan Hasil Belajar | 17%      | 79%       |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 54 dan siklus II sebesar 84. Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sebesar 55% dari hasil belajar di siklus I. Hal ini juga diperkuat hasil penelitian Indrayani dan Surachman [14] menjelaskan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1.

Hasil belajar rata-rata kelas yang diperoleh saat pra siklus, siklus I pertemuan I dan II, serta siklus II pertemuan I dan II sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Gambar 1. rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 pada materi volume tabung. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 58. Selanjutnya pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh adalah 43, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 64. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada siklus II, yaitu dengan rata-rata nilai 81 pada pertemuan I dan meningkat lagi menjadi 88 pada pertemuan II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data mengenai hasil belajar siswa serta hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada

siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan tindakan tercapai karena lebih dari 75% siswa telah mencapai KKM, yaitu sebesar 79%. Selain itu, indikator keberhasilan pada aktivitas guru dan siswa juga terpenuhi dengan persentase sebesar 95% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika di kelas V A SD Negeri Pujokusuman 1 terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi volume tabung. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan penelitian ini dihentikan pada siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada mata Pelajaran di kelas V A memberikan beberapa hasil sebagai berikut: Pertama, sebelum penerapan model pembelajaran *snowball throwing*, hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika menunjukkan rata-rata nilai kelas sebesar 58,1. Dari keseluruhan siswa, hanya 3 orang (10%) yang telah mencapai KKM, sedangkan 26 siswa (90%) lainnya belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Kedua, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika di kelas V dapat terlaksana dengan baik serta memperoleh respons yang positif dari siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rata-rata aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 93% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas guru sebesar 23% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 17,8 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata skor 24 dengan kategori baik. Ketiga, model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran matematika, khususnya pada materi volume tabung. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 34% kemudian meningkat menjadi 79% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 84,3. Dengan demikian Tingkat ketuntasan belajar yang diperoleh memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* pada pembelajaran matematika di kelas V mampu meningkatkan hasil. Penerapan pembelajaran *snowball throwing* dapat memberikan hasil yang baik dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik [15]

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara untuk kedua orang tua atas doa dan dukungan yang diberikan, dosen pembimbing lapangan Dra. Mujinem, M.Hum., Kepala Sekolah SD Negeri Pujokusuman 1 Dwi Atmi Sutarini, M.Pd., guru pamong Agus Trihadi Nugroho, S.Pd., serta Prayitna, S.Pd., selaku kolaborator dalam kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh guru dan siswa SD Negeri Pujokusuman yang telah berkenan memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah.

## Daftar Pustaka

- [1] Faslia, "Penggunaan Metode Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 4, pp. 1834–1839,.
- [2] R. A. Putra, H. Hadiyanto, and A. Zikri, "Pengaruh Model Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 426–433, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.377.
- [3] S. H. Sholehah, D. E. Handayani, and S. A. Prasetyo, "Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri Karangroto 04 Semarang," *J. Mimb. Ilmu*, vol. 23, no. 3, pp. 237–244, 2018, doi: 10.23887/mi.v23i3.16494.
- [4] B. B. A. Putri, A. Muslim, and T. Y. Bintaro, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 5, no. 2, pp. 68–74, 2019.
- [5] A. M. Firdaus, "Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing," *Beta J. Tadris Mat.*, vol. 9, no. 1, p. 61, 2016, doi: 10.20414/betajtm.v9i1.1.
- [6] Yatinah, "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Siswa Kelas 6 SDN 3 Jatibateng, Situbondo," *J. Simki Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 53–65, 2023, doi: 10.29407/jsp.v6i1.185.
- [7] Y. Rizka Desi, "Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 104230 Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang," UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019.
- [8] S. Kusumaningrum, I. G. Setyawati, A. Sutopo, K. Ratih, T. I. A. Badri, and K. A. Tawandorloh, "Snowball Throwing: An English Learning Method to Improve Vocabulary Mastery and Psychomotor Ability," *Indones. J. Learn. Adv. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 10–19, 2019, doi: 10.23917/ijolae.v2i1.8973.
- [9] F. N. Kumala, *Pembelajaran IPA*. Malang: Ediide Infografika, 2016.
- [10] B. S. Siagian, A. Arlina, N. Luthfianti, and Y. Amanda, "Implementasi Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa di Elsusu Meldina," *QOSIM J. Pendidikan, Sos. Hum.*, vol. 3, no. 1, pp. 202–210, 2025.
- [11] A. Zairin, U. Utomo, W. Lestari, and S. Suharto, "Asesmen Evaluasi Pembelajaran Pengetahuan Berkarya Seni Batik Digital melalui Pendekatan Media Game Quiz," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 235–244, 2025, doi:

- 10.23917/bppp.v7i2.14636.
- [12] C. Indrayani and D. Surachman, "Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V SD Negeri Prapag Kidul 01," *Mangifera Edu*, vol. 3, no. 2, pp. 88–99, .
- [13] I. A. Pramesti, D. E. Wardani, I. A. Sekarwati, and Y. Sulistyono, "Efektivitas Penggunaan Media ScrapBook pada Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta," *Bul. Pengemb. Perangkat Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, pp. 293–302, 2025, doi: 10.23917/bppp.v7i2.14651.
- [14] C. Indrayani and D. Surachman, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Perubahan Sifat Benda di Kelas V SD Negeri Prapag Kidul 01 Kecamatan Losari Kabupaten Brebes," *Mangifera Edu*, Vol. 3, No. 2, PP. 88–99, 2019, doi: 10.31943/mangiferaedu.v3i2.23.
- [15] H. Hisbullah and F. Firman, "Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *CJPE Cokroaminoto Jurnal Prim. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 100–113, 2019, [Online]. Available: <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231/203>